

PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

HOME INDUSTRY PROFILE OF HENDCRAFT BIRDCAGE IN DAWUHAN MANGLI SUKOWONO JEMBER

Evi Mahfidatul Ilmi¹, Joko Widodo², Sutrisno Djaja³
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : d7oko_w@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil *home* industri bagi masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil *home* industri bagi pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di *home* industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home* industri adalah usaha keluarga yang berdiri secara turun-temurun dan hampir 70% dari masyarakat di Desa Dawuhan Mangli berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung. Bahan baku rotan yang digunakan adalah rotan dari Kalimantan karena memiliki kualitas yang baik. Motif kerajinan sangkar burung sangat bervariasi. Pemasaran kerajinan sangkar burung yang diproduksi oleh pengrajin di Desa Dawuhan Mangli telah tersebar dikota Malang, Surabaya, Kudus, Madura, Bali dan Nusa Tenggara. Kerajinan sangkar burung tersebut telah menjadi *icon* Desa Dawuhan Mangli. *Home* industri kerajinan sangkar burung mampu meningkatkan pendapatan pengrajin sangkar burung. Pengrajin mampu memenuhi keutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga

Kata kunci: *Home* Industri, Pendapatan, dan Kesejahteraan Ekonomi

ABSTRACT

This research was conduct to know home industry profile of hendcraft birdcage in Dawuhan Mangli Sukowono Jember. The object of this research to describe home industry profile of hendcraft birdcage in Dawuhan Mangli Sukowono Jember. Kind of this research is a descriptive qualitative research. The determination location of this research using purposive area method in home industry of hendcraft birdcage in Dawuhan Mangli Sukowono Jember. Collection data of this research using interview observation, and documentation method. The results show home industry is family business that exist ditary and 70% of the people in the village work as craftsmen of birdcage. The rattan materials are rattan from Kalimantan because it is a good quality. Motif of Birdcage crafts are very varied. Marketing birdcage craft manufactured by craftsmen in the Dawuhan Mangli village is spread in the Malang, Surabaya, Kudus, Madura, Bali and Nusa Tenggara. Birdcage craft is has become the icon of Dawuhan Mangli village. Home industry of birdcage craft is able to increase the income of craftsmen. Craftsmen able to full fill their family needs and improve the welfare the family.

Key words: *Home* Industry, Income, and economic welfare

PENDAHULUAN

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah usaha rumah tangga yang paling banyak di Indonesia. Industri ini dapat tersebar di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi, sehingga kelompok usaha ini mempunyai signifikansi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Bertambahnya *Home* Industri dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja baru, memperluas angkatan kerja dan menurunkan lajur urbanisasi. Kondisi kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait dengan identifikasi kebutuhan dan upaya untuk pemenuhannya.

Home Industri kerajinan merupakan sektor yang menarik dan unik, karena Industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti bambu, kayu, marmer, kain dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai *sovenir*, hiasan rumah atau barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari.

Usaha kerajinan juga banyak dilakukan oleh masyarakat desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono adalah kecamatan yang berada di kawasan utara Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Menggen Kabupaten Bondowoso. Desa ini terkenal dengan industri kerajinan sangkar burung, bahkan kerajinan sangkar burung di desa ini sudah menjadi *icon* Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Pendidikan rendah dan kondisi ekonomi keluarga menengah kebawah membuat masyarakat sulit mencari pekerjaan, salah satu solusi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja adalah dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru. *Home* Industri di desa ini efektif dalam mengurangi pengangguran, karena *Home* Industri sangkar burung masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

Kerajinan Sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono telah berdiri secara turun-temurun. Jumlah *Home* Industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli ini terus mengalami peningkatan. Kerajinan Sangkar burung di desa ini memiliki keunikan tersendiri, karena hampir lima puluh persen penduduk di desa ini rata-rata memilih mendirikan *Home* industri kerajinan sangkar burung.

Mayoritas Penduduk di desa ini lebih memilih menjadi pengrajin sangkar burung dari pada pekerjaan lain. Masyarakat desa terus menekuni Kerajinan Sangkar burung karena *Home* Industri sangkar burung ini mampu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang selama ini kurang tercukupi dari hasil pertanian.

Kerajinan Sangkar burung di desa ini sangat beragam, mulai dari Sangkar burung yang sederhana dengan harga yang terjangkau hingga Sangkar burung

yang dihiasi oleh ukiran-ukiran yang bernilai tinggi. Pemasaran produk kerajinan sangkar burung ini mampu menembus pasar lokal dan pasar nasional. Salah satu tepat pemasaran sangkar burung adalah di kota Bali dan Surabaya.

Jumlah *Home* Industri yang semakin meningkat mampu memberikan tambahan lapangan kerja di desa Dawuhan Mangli, namun persaingan yang ketat juga akan mempengaruhi pendapatana dari pengrajin. Pengrajin harus berusaha menciptakan produk sejenis yang lebih inovatif, kreatif dan berkualitas untuk menguasai pasar.

Desa ini hampir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin sangkar burung dan mampu bertahan hingga bertahun-tahun. Pemasaran produk sangkar burung juga semakin meluas hingga ke daerah lain di luar Kabupaten Jember. Kerajinan sangkar burung yang semakin bertambah dan diminati oleh masyarakat ini membuat peneliti tertarik untuk memilih tempat ini dan meneliti tentang bagaimana profil *Home* Industri sangkar burung sehingga mampu membantu pengrajin sangkar burung dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga pengrajin sangkar burung khususnya terkait masalah kesejahteraan ekonomi pengrajin.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Profil *Home* Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yaitu pada *Home* Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, untuk informan penelitian 4 orang yaitu keluarga atau tenaga kerja dari masing-masing informan utama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Profil *Home* Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono

1. Produk Kerajinan Sangkar Burung

Home industri Kerajinan sangkar burung banyak ditemukan di desa ini, karena hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung. Kerajinan sangkar burung di desa ini adalah usaha keluarga yang didirikan secara turun temurun. Produk kerajinan sangkar burung yang di hasilkan dari tiap pengrajin memiliki ciri khas dan keunggulan sendiri,

karena keahlian yang dimiliki setiap pengrajin berbeda. Keunikan ini pula yang membuat sentra pembuatan Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli terus berkembang.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama penelitian yang mengemukakan:

“ Kebanyakan penduduk di sini bekerja sebagai pengrajin sangkar burung mbak, ada juga yang menjadi petani namun lebih banyak yang menjadi pengrajin mbak. Meskipun banyak yang menjadi pengrajin namun Kerajinan yang dibuat khususnya pada bagian lukisan mahkota sangkarnya berbeda antara pengrajin yang satu dan lainnya mbak. Contohnya sangkar burung milik saya mungkin lukisannya tida akan sama dengan sangkar burung milik yang lain mbak. Pengrajin di sini memiliki ciri khas sendiri-sendiri.” (H,45th)

Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli memiliki kualitas yang baik, karena sebagian besar pengrajin sangkar burung di desa ini memilih bahan baku yang berkualitas. Bahan baku kerajinan sangkar burung dapat diperoleh dari daerah di wilayah sekitar kecuali bahan baku rotan. Bahan baku rotan untuk pembuatan sangkar burug didatangkan langsung dari Banjarmasin dan Kalimantan, karena kualitasnya yang lebih baik. Bahan baku lain yang dibutuhkan untuk pembuatan sangkar burung berupa kayu, cat, bambu, kalsium dan lain-lain dapat diperoleh di daerah sekitar.

Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli memiliki beberapa motif dan harga yang berebeda. Sangkar burung di desa ini terdiri dari dua jenis sangkar burung yaitu yang berbentuk meligkar dan kotak. Pembuatan sangkar burung membutuhkan 20 hingga 30 hari menuju proses penjualan. Adapun jumlah produksi sangkar burung informana utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Sangkar Burung dan Jumlah produksi

Nama Informan	Bentuk	Kisaran Harga	Jumlah Produksi
1.Ibu Hj.Tasrip	Melingkar /bulat	Rp.35.000	38 Buah
		Rp.40.000	52 Buah
		Rp.55.000	45 Buah
		Rp.100.000	20 Buah
2.Bapak Agus	Melingkar /bulat	Rp.26.000	38 Buah
		Rp.41.000	50 Buah
		Rp.150.000	25 Buah
3.Bapak Hartono	Melingkar /bulat	Rp.26.000	39 Buah
		Rp.33.000	40 Buah
		Rp.41.000	36 Buah
4.Bapak Sofi	Melingkar /bulat	Rp.33.000	42 Buah
		Rp.41.000	52 Buah

Sumber: Data Primer (2015)

Hambatan dalam pembuatan sangkar burung ini yaitu bahan baku rotan dan cuaca. Bahan baku rotan dan cuaca menjadi salah satu hambatan pengrajin dalam pembuatan sangkar burung. Jika bahan baku dan cuaca tidak mendukung maka produksi kerajinan sangkar burung mengalami kesulitan dan tidak dapat memenuhi target penjual.

2.Tenaga Kerja

Produksi Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli dapat digolongkan dalam usaha keluarga. Peran keluarga dalam usaha kerajinan sangkar burung cukup besar karena sebagian besar keluarga pengrajin sangkar burung ikut serta dalam proses produksi. Sistem upah pada usaha sangkar burung tidak teratur, karena sebagian besar tenaga kerjanya adalah keluarga. Penghasilan dari Kerajinan sangkar burung digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Hanya tenaga kerja dari luar saja/tetangga yang memiliki gaji tetap. Kerajinan sangkar burung tidak memiliki jam kerja dan libur tetap. Setiap hari mereka menggunakan waktunya untuk membuat sangkar burung, kecuali hari raya atau saat memiliki kepentingan keluarga.

“jam kerjanya tidak tetap mbak. Setiap hari saya bersama keluarga membuat Kerajinan sangkar burung, biasanya pembuatan sangkar burung dilakukan sejak pukul 06.00 WIB hingga 17.00 WIB. Hari minggu dan hari-hari libur nasional tidak dijadikan hari libur, bahkan saat bulan puasa dan hari raya idul adha tetap membuat sangkar burung. Saya liburnya hanya hari raya idul fitri dan saat ada kepentingan saja mbak.” (A,47th)

Kerajinan sangkar burung membutuhkan keterampilan dan keuletan dalam proses pembuatannya. Untuk membuat sangkar burung dengan kualitas yang baik maka proses produksinya harus dilakukan oleh orang yang telah mahir dan mempunyai keterampilan.

3. Pemasaran

Produk Kerajinan sangkar burung milik pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli terkenal dengan motif dan bentuknya yang sangat bervariasi. Produk Kerajinan sangkar burung ini mampu membuat Kecamatan Sukowono khususnya Desa Dawuhan Mangli dikenal luas, sehingga kerajinan sangkar burung menjadi *icon* dari Desa Dawuhan Mangli. Pemasaran Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tersebar hingga ke pulau Jawa, Madura, Bali hingga Nusa Tenggara. Sebagian besar pengrajin sangkar burung di desa ini menjual Kerajinan sangkar burung miliknya kepada pengepul yang datang dari berbagai daerah. Penjualan kerajinan sangkar burung kepada pengepul dirasa lebih efisien dari pada harus menjual sendiri kerajinan sangkar burung langsung kepada konsumen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian.

“saya langsung menjualnya pada juragan saya yang memang biasa membeli Kerajinan sangkar burung milik sebagian pengrajin di sini. Namanya bapak indra, biasanya bapak indra menjual Kerajinan

sangkar burung ke daerah malang, surabaya, bali, NTT mbak . Saya memilih menjual kepada pengepul karena lebih simpel mbak. Tidak kalong ongkos trasport dan tenaga. Selain itu jumlah produksinya tidak akan berkurang mbak karena pengepul biasanya sudah mempunyai langganan.”(H,45th)

Namun tidak semua pengrajin sangkar burung memilih menjual Kerajinan sangkar burung kepada pengepul. Ibu Hj.Tasrip adalah salah satu pengrajin sangkar burung yang menjual sendiri Kerajinan sangkar burung produksinya kepada konsumen atau pedagang kecil di daerah Jember atau bahkan di luar Jember. Beliau mampu memasarkan produksi kerajinan sangkar burung hingga ke daerah Malang, Surabaya, Kudus dan Madura. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian.

“Saya sendiri yang menjual sangkar burungnya mbak. Saya tidak menggunakan jasa pengepul. Saya sudah punya pemasok langganan di daerah madura, kudus dan malang, jadi tinggal mengirim saja. Dengan menjual kerajinan sendiri saya dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada dijual pada pengepul mbak. Namun juga ada biaya yang dikeluarkan untuk ongkos trasportasinya.” (T,64th)

Perbedaan cara penjualan dan pemasaran sangkar burung juga mempengaruhi pendapatan dan jumlah produksi Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli. Penjual kepada pengepul akan memberikan kemudahan bagi pengrajin karena pengrajin tidak akan mengalami kesulitan dalam penjualan kerajinan sangkar burung pada konsumen, namun harga kerajinan sangkar burung akan lebih murah dari pada memasarkan sendiri kerajinan sangkar burung.

4. Pendapatan

Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli semakin berkembang, karena jumlah penjualan yang mengalami peningkatan dibandingkan saat awal produksi sangkar burung. Kerajinan sangkar burung yang semakin meningkat membuat pendapatan pengrajin semakin meningkat. Pendaptan pengrajin sangkar burung berbeda-beda antara pengrajin satu dan lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah sangkar burung dan motif sangkar burung yang di produksi berbeda-beda. Berikut adalah pendapatan informan utama penelitian.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Pengrajin Sangkar Burung per bulan

Nama	Jumlah Produksi	Penghasilan	Pendapatan
Ibu Hj.Tasrip	150-200	Rp.7.000.000	Rp.3.500.000
Bapak Agus	100-110	Rp.6.500.000	Rp.3.000.000
Bapak Hartono	100-110	Rp.3.900.000	Rp.2.000.000
Bapak Sofi	80-90	Rp.3.518.000	Rp.1.900.000

(Sumber: Data Primer 2015)

Pendapatan Pengrajin Sangkar burung digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga dan kebutuhan-kebutuhan lain. Selain itu, pendapatan tersebut juga digunakan untuk biaya pendidikan anak. Sisa pendapatan digunakan untuk modal tambahan usaha Kerajinan sangkar burung. Sebagian besar pengrajin tidak tertarik untuk menyimpan sisa pendapatannya di bank. Mereka lebih memilih menggunakan sisa pendapatannya untuk modal tambahan usaha Kerajinan sangkar burung miliknya. Namun Tidak semua pengrajin sangkar burung memilih menggunakan sisa pendapatan untuk modal usaha. Bapak sofi salah satu informan penelitian memilih untuk menyisihkan pendapatannya untuk menabung untuk digunakan jika ada kebutuhan yang tak terduga.

“Saya menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk menabung mbak kalau lebih dan tidak terlalu banyak kebutuhan, karena untuk berjaga-jaga jika adakebutuhan yang mendesak atau butuh uang mbak. Kalau pendapatannya pas dan banyak kebutuhan atau membutuhkan modal tambahan baru tidak menabung.” (S,40th)

Pemasukan dan pengeluaran pendapatan pengrajin berbeda. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dari setiap keluarga berbeda. Home industri kerajinan sangkar burung mampu meningkatkan pendaatan pengrajin. Pendapatan dari hasil penjualan sangkar burung mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lain pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli.

5. Kesejahteraan Pengrajin Sangkar Burung

Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Adanya home industri Kerajinan sangkar burung mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran yang saat ini masih menjadi salah satu masalah bagi masyarakat. Produksi Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli menjadi sumber utama pendapatan bagi masyarakat di desa ini karena pendapatan dari hasil produksi sangkar bururung cukup menjanjikan. Selain mampu memenuhi kebutuhan pokok, pendapatan dari Kerajinan sangkar burung juga dapat digunakan untuk kebutuhan biaya sekolah dan kebutuhan-kebutuhan lain yang tidak terduga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan utama penelitian,

“Kerajinan sangkar burung ini alhamdulillah mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan menjadi sumber pendapatan tetap. Pendapatan juga saya gunakan untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya mbak. Dari Kerajinan sangkar burung saya juga bisa meneruskan pendidikan anak saya hingga ke jenjang pendidikan tinggi di Jember mbak.”(H,45)

Terpenuhinya semua kebutuhan pengrajin sangkar burung membuat kesejahteraan ekonomi pengrajin semakin meningkat. Kesejahteraan ekonomi dikatakan meningkat apabila kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya dapat terpenuhi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan penelitian yaitu pengrajin *home* Industri sangkar burung adalah usaha rumah tangga yang telah didirikan secara turun-temurun dari keluarga informan penelitian. Sebagian besar penduduk atau keluarga di Desa Dawuhan Mangli berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung. Bahkan hampir 70% adalah pengrajin sangkar burung selain berprofesi sebagai petani.

Masyarakat lebih banyak memilih beralih ke sektor kerajinan karena usaha kerajinan sangkar burung dinilai lebih menjanjikan dari pada bekerja di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa *home* industri kerajinan sangkar burung adalah salah satu solusi bagi masyarakat sebagai lapangan pekerjaan baru yang lebih menjanjikan. Usaha kerajinan sangkar burung berperan sangat penting untuk memperluas lapangan kerja dan memberikan tambahan pendapatan bagi pengrajin sangkar burung. Sehingga bertambahnya *home* industri kerajinan sangkar burung mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Desa Dawuhan Mangli. Kenyataan dilapangan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tambunan (2012:1) bahwa usaha rumah tangga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan. Semakin banyak jumlah *home* industri maka akan semakin sedikit angka pengangguran dan kemiskinan.

Home industri kerajinan sangkar burung diproduksi oleh sebagian besar masyarakat di Dawuhan Mangli namun kerajinan sangkar burung tersebut tidak mengalami kemunduran usaha namun semakin berkembang. Perkembangan kerajinan sangkar burung tersebut dikarenakan antar pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli ini memiliki keunggulan, ciri khas dan motif yang berbeda dalam pembuatannya. Perkembangan Kerajinan sangkar burung yang semakin menjanjikan menjadi satu alasan bagi masyarakat di desa ini untuk menekuni profesi sebagai pengrajin sangkar burung dari pada profesi lain.

Tidak diperlukan pendidikan dan modal besar untuk mendirikan *home* industri sangkar burung, namun yang lebih di butuhkan adalah keuletan dan ketelatenan dalam pembuatannya. Modal yang digunakan oleh pengrajin sangkar burung adalah modal sendiri, bahkan pengrajin tidak membedakan antara modal dan pendapatan pribadi. Salah satu pemilik yang mempunyai jenjang pendidikan rendah adalah ibu Hj.Tasrip. beliau adalah salah satu pengrajin yang memiliki jenjang pendidikan rendah yaitu lulusan SD. Namun usaha kerajinan sangkar burungnya mampu memberikan lowongan pekerjaan bagi tetangga sekitarnya.

Kerajinan sangkar burung yang diproduksi oleh pengrajin sangat di Desa Dawuhan Mangli sangat bervariasi dan memiliki banyak pilihan mulai dari harga Rp. 26.000 hingga Rp.1.000.000 per buah tergantung motif dan besarnya ukuran sangkar burung. Kerajinan sangkar burung di sana juga menerima pemesanan

pembuatan sangkar burung, mulai dari yang biasa hingga sangkar burung ukiran yang memiliki harga tinggi.

Proses pembuatan sangkar burung membutuhkan keterampilan dan ketelatenan serta kesabaran dalam pemptannya, karena dibutuhkan ketelitian baik dalam proses pemotongan rotan atau saat pelukisan motif pada bagian atas sangkar burung. Pengrajin di Desa Dawuhan Mangli dalam proses pembuatan sangkar burung mementingkan kualitas dan keindahan serta ciri khas lukisan/motif. Hal tersebut yang membuat produksi Kerajinan sangkar burung milik Pengrajin di Desa Dawuhan Mangli sangat terkenal hingga ke pasar lokal dan nasional.

Hambatan dalam produksi sangkar burung adalah cuaca dan bahan baku rotan yang di datangkan langsung dari pulau Kalimantan. Jika cuaca sekitar cerah dan panas maka proses produksi kerajinan sangkar burung akan berjalan lancar dan sesuai target. Pada musim hujan biasanya pengrajin tidak dapat memenuhi target produksi dikarenakan cuacanya yang sering berubah-ubah membuat kerajinan sangkar burung yang biasanya membutuhkan waktu dua hingga tiga hari dalam proses pengeringannya memerlukan tambahan beberapa hari lagi agar bisa kering.

Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli tergolong usaha keluarga karena proses produksi dan pemuatannya dilakukan bersama keluarga. Dalam proses produksi pengrajin memilih membuat Kerajinan sangkar burung bersama keluarga agar biaya pembuatan sangkar burung tidak terlalu tinggi. Selain itu, rata-rata keluarga di Desa Dawuhan Mangli telah memiliki keahlian untuk membuat sangkar burung, maka tidak heran jika semua pekerjaan pembuatan sangkar burung dilakukan sendiri oleh keluarga pengrajin.

Home industri Kerajinan sangkar burung di desa ini tidak memiliki jam kerja yang pasti. Bahkan hampir sebagian besar pengrajin mengerjakan Kerajinan sangkar burung dari pagi pukul 06.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB sore hari. Tidak ada hari libur yang pasti untuk para pengrajin sangkar burung. Biasanya pengrajin tidak memproduksi Kerajinan sangkar burung pada saat hari raya atau saat memiliki kepentingan pribadi saja.

Pemasaran produksi Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli mampu menembus hingga pasar lokal dan luar Jawa. Pemasaran bisa dilakukan secara langsung pada konsumen, mengirim langsung hasil Kerajinan ke daerah lain atau melalui perantara pengepul sangkar burung. Bapak Sofi, bapak Hartono, dan bapak Agus informan utama penelitian lebih memilih pemasaran tidak langsung yaitu dengan menggunakan jasa pengepul sangkar burung. Pemasaran dengan cara tersebut dianggap lebih mudah dan efisien dari pada harus menjual langsung kepada konsumen. Sementara itu, ibu Hj.Tasrip yang juga salah satu informan penelitian ini lebih memilih memasarkan sendiri Kerajinan sangkar burungnya dari pada menggunakan jasa pengepul. Beliau lebih memilih pemasaran langsung karena keuntungannya bisa lebih besar dan alasan lain karena beliau sudah memiliki langganan tetap di daerah Jawa dan luar Jawa.

Produksi sangkar burung milik pengrajin di Desa Dawuhan Mangli telah tersebar di daerah Jember, Malang, Surabaya, Kudus, Madura, Bali, Dan Nusa Tenggara Timur. Pemasaran kerajinan sangkar burung terbilang masih tradisional karena penjualannya kerajinan sangkar burung dilakukan dengan perantara pengepul saja. Tidak ada pemasaran dengan menggunakan teknologi modern seperti pemasaran online dan pemasaran lain yang lebih inovatif, karena pengrajin di sana tidak terlalu menguasai teknologi.

Pendapatan dari pengrajin sangkar burung berbeda-beda tergantung jenis dan jumlah produksi sangkar. Pendapatan pengrajin diperoleh dari hasil penjualan sangkar burung dikurangi biaya bahan baku dan biaya produksi kerajinan sangkar burung. Gilson (2002:63) menyatakan secara konkrit pendapatan keluarga dapat bersumber pada 1).Usaha sendiri (wirausaha) misalnya berdagang, mengerjakan sawah, memproduksi barang atau jasa dll, 2).Bekerja pada orang lain misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta atau pemerintah) 2.)Hasil dari milik misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Pendapatan pengrajin sangkar burung termasuk dalam pendapatan bersumber dari usaha sendiri yaitu dengan memproduksi barang atau jasa.

Pendapatan pengrajin di desa Dawuhan Mangli berkisar antara Rp.1.500.000 hingga Rp.3.500.000 tergantung produksi dan jumlah yang dihasilkan. Pendapatan yang paling besar dari informan penelitian ini yaitu pendapatan yang di peroleh ibu Hj.Tasrip. Hal ini disebabkan karena produksi sangkar burung milik beliau lebih awal berdiri dan jumlah produksi kerajinan sangkar burungnya lebih banyak dari pada informan utama lainnya. Selain itu, pemasaran dari produksi kerajinan sangkar burung milik ibu Hj.Tasrip dilakukan sendiri tanpa melalui pengepul sehingga harga jualnya lebih tinggi dibandingkan informan utama lainnya.

Pendapatan pengrajin sangkar burung mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lain. Salah satu pengrajin sangkar burung yaitu bapak Hartono dari hasil penjualan sangkar burung mampu menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang pendidikan tinggi swasta yang ada di kota Jember. Jika kebutuhan pengrajin terpenuhi maka dapat dikatakan termasuk dalam keluarga sejahtera, karena kondisi sejahtera sangat berkaitan erat dengan terpenuhinya segala kebutuhan khususnya kebutuhan pokok. Sawidak (dalam Sunarti, 2006:13) yang menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga biasanya didefinisikan

sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang telah diperoleh keluarga.

Keluarga sejahtera dapat di klasifikasikan ke dalam lima bagian yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III plus. Pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli termasuk dalam kategori indikator keluarga sejahtera II dimana pengrajin telah mampu memenuhi kebutuhan primer, kebutuhan tersier dan kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan transportasi. Kondisi tersebut sesuai dengan klasifikasi kesejahteraan menurut Susanto (2012:49) dimana Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologi yaitu pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

Kerajinan sangkar burung mampu menjadi sumber utama pendapatan bagi pengrajin sangkar burung. Pengrajin sangkar burung mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, hal ini dapat dilihat dari pendapatan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini juga dikemukakan oleh Soetomo (2014:7) menyatakan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Kerajinan sangkar burung yang semakin berkembang khususnya Kerajinan sangkar burung milik pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli dapat terus dikembangkan agar produksi Kerajinan sangkar burung ini mampu menembus pasar internasional sehingga akan semakin meningkatkan kesejahteraan khususnya kesejahteraan ekonomi pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono ternyata ditemukan beberapa kesamaan antara pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli yaitu sama-sama adalah usaha keluarga yang didirikan secara turun-temurun.

Masing-masing *home* industri kerajinan sangkar burung memiliki motif lukisan yang bercirikan dan berbeda. Pemasaran Kerajinan sangkar burung yang diproduksi oleh pengrajin sangkar burung telah tersebar di daerah Jember hingga ke luar kota Jember misalnya di daerah Surabaya, Malang, Kudus, Madura, Bali, NTT serta di daerah lain di pulau jawa dan luar jawa bahkan kerajinan sangkar burung dijadikan *icon* dari Desa Dawuhan Mangli.

Pendapatan dari penjualan sangkar burung mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pemenuhan kebutuhan dari hasil penjualan kerajinan sangkar burung membuktikan bahwa

home industri kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin sangkar burung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran bagi pengrajin *Home* Industri kerajinan sangkar burung harus meningkatkan kualitas dan kuantitas agar kerajinan sangkar burung yang diproduksi semakin berkembang. Pengrajin juga perlu menyalurkan sebagian penghasilannya untuk menabung untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga. Pemilik *Home* industri juga harus memperhatikan upah tenaga kerja agar pemberian upah tenaga kerja sesuai dengan Upah Minimum Rata-rata. Pemasaran modern harus lebih ditingkatkan. pengrajin home industri kerajinan sangkar burung dapat menerapkan pemasaran modern secara online agar dapat membantu pengrajin dalam memasarkan produknya sehingga konsumen dari kerajinan sangkar burung dapat bertambah hingga ke negara-negara lain di luar Indonesia.

DAFTAR BACAAN

- [1] Gilarso. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- [2] Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- [3] Susanto, Ns.Tantut M.Kes.Sp.Kep.Kom.2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Aplikasi Teori pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta: CV. Trans Info Media
- [4] Soetomo.2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Tambunan, Tulus.2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES